

PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON EQUITY, TOTAL ASSET TURNOVER, DIVIDEN PAYOUT RATIO TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF

MATIUS WAHYUDI
TITA DEITIANA

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No. 20 Jakarta 11440, Indonesia
matuswahyudi@gmail.com

Abstract: The purpose of this research is to test and analyze empirically the influence of current ratio, debt to equity ratio, return on equity, total asset turnover, and dividen payout ratio toward stock return. The object of this research is automotive sector companies that listed in Indonesia Stock Exchange period 2009-2015. The purposive sampling is used as sampling technique, where 8 companies met the criteria and were analyzed using Eviews9 panel data regression with fixed effect model to test the hypotesis. The result of this research shows that current ratio, return on equity, total asset turnover influence stock return, while debt to equity ratio, and dividen payout ratio do not influence stock return.

Keywords: Current ratio, return on equity, debt to equity ratio, total asset turnover, return saham

Abstrak: Tujuan penelitian adalah untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh current asset, debt to equity ratio, return on equity, total asset turnover, and dividen payout ratio terhadap return saham. Objek penelitian ini adalah sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode periode 2010-2015. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dimana terdapat 8 perusahaan yang memenuhi kriteria dan dianalisis menggunakan teknik regresi data panel, dengan model fixed effect untuk menguji hipotesis dengan bantuan software Eviews 9. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa current ratio, total asset turnover, return on equity mempengaruhi return saham, debt to equity ratio, dan dividen payout ratio, tidak mempengaruhi return saham

Kata kunci: Current ratio, total asset turnover, debt equity ratio, return on equity, earnings per share, return saham

PENDAHULUAN

Bagi banyak orang salah satu cara terbaik untuk melakukan investasi dan mencari keuntungan adalah dengan menanamkan modal untuk berbagai jenis capital market yang ada, sehingga dapat memberikan keuntungan yang maksimal. Dalam usahanya untuk memperoleh keuntungan yang optimal investor yang memilih berinvestasi dalam bentuk saham dihadapkan

pada pilihan untuk memaksimalkan return pada berbagai tingkat risiko atau meminimalkan risiko pada berbagai tingkat return.

Menurut Widoatmodjo (2012:15). "Pasar modal dapat dikatakan pasar abstrak, dimana yang diperjualbelikan adalah dana-dana jangka panjang, yaitu dana yang keterikatannya dalam investasi lebih dari satu tahun". Salah satu instrumen keuangan pasar modal yang paling banyak diminati oleh para investor adalah

saham, karena saham memberikan return/ imbal hasil yang cukup tinggi dibandingkan dengan sekuritas lainnya di pasar modal. Return saham merupakan imbal hasil yang diperoleh dari investasi (Jogiyanto, 2013), dapat diambil kesimpulan return saham adalah keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham investor atas investasi yang dilakukannya, yang terdiri dari deviden dan capital gain/loss. Jadi singkatnya return saham itu adalah keuntungan yang diperoleh investor dari dana yang ditanamkan pada suatu investasi, dapat menjadi sebuah keuntungan atau sebuah kerugian

Return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinteraksi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor dalam menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya.

Pemodal berharap dengan membeli saham, mereka dapat menerima dividen (pembagian laba) setiap tahun dan mendapat keuntungan (capital gains) pada saat sahamnya dijual kembali. Namun pada saat yang sama, merekapun harus siap menghadapi resiko bila hal sebaliknya terjadi.

Rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, probabilitas dan aktivitas dan ada juga kebijakan dividen sebagai pembantu variabel dalam meneliti return saham yang ada. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa rasio dan pembagian rasio dijadikan sebagai variabel yang mempengaruhi tingkat pengembalian yaitu rasio likuiditas menggunakan *current ratio*, rasio solvabilitas menggunakan *debt to equity ratio*, rasio profitabilitas menggunakan *return on equity*, rasio aktivitas menggunakan *total asset turnover*, dan dalam kebijakan dividen menggunakan *dividen payout ratio*.

Pada penelitian terdahulu terdapat perbedaan yang terlihat dari hasil penelitian dari beberapa peneliti. Dewi Fitriani Dkk (2016) menunjukkan hubungan *current ratio* terhadap

return saham adalah tidak berpengaruh. Berbeda dengan hasil penelitian Sugiarti dkk (2015) menunjukkan hubungan *current ratio* terhadap *return* saham adalah berpengaruh.

Hasil penelitian Dewi Fitriani Dkk (2016) menunjukkan hubungan *debt to equity ratio* terhadap *return* saham berpengaruh. Sedangkan hasil penelitian Aditya dan Isnurhadi (2013) menunjukkan hubungan *debt to equity ratio* terhadap *return* saham tidak berpengaruh. Hasil penelitian Dewi Fitriani Dkk (2016) menunjukkan hubungan *return on equity* terhadap *return* saham adalah berpengaruh. Berbeda dengan hasil penelitian Sugiarti dkk (2015) menunjukkan hubungan *return on equity* terhadap *return* saham adalah tidak berpengaruh.

Hasil penelitian Dewi Fitriani Dkk (2016) menunjukkan hubungan *total asset turnover* terhadap *return* saham adalah tidak berpengaruh.

Hasil penelitian Dewi Fitriani Dkk (2016) menunjukkan hubungan *dividen payout ratio* terhadap *return* saham adalah berpengaruh. Berbeda dengan hasil penelitian I Made Januari Antara (2012) bahwa *dividen payout ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Pemilihan objek untuk penelitian ini didasarkan pada perkembangan dan pertumbuhan perusahaan di sektor otomotif yang sekarang ini sangatlah pesat, hal ini ditandai dengan terus bertambahnya kuantitas kendaraan yang dimiliki masyarakat pada saat ini, sehingga banyak investor yang menginvestasikan modalnya di industri otomotif karena produksi dan penjualan kendaraan di masyarakat semakin meningkat setiap tahunnya.

Alasan peneliti menggunakan objek otomotif adalah karena sepanjang tahun 2010 – 2015 sektor otomotif terus mengalami peningkatan impor terbesar hasil industri dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya.

Alasan Peneliti mengambil sampel dari 2009 sampai 2015 adalah karena data yang

dibutuhkan untuk melakukan penelitian telah lengkap, dimana data laporan keuangan emiten yang diambil merupakan saham yang tidak terkena suspend pada akhir tahun tersebut, sehingga data terbaik didapatkan pada periode tersebut. Periode yang peneliti teliti sesuai dengan minimal sampel yang dapat diteliti, dan karena uji pengaruh yang peneliti gunakan adalah regresi berganda, dimana dalam pengujian data harus berdistribusi normal. Peneliti menggunakan periode 2009-2015 karena saat melakukan pengujian data berdistribusi normal.

Maka peneliti akan melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Total Asset Turnover* dan *Dividen Payout Ratio* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2015”.

Signalling Theory

Brigham dan Houston (2011: 186) mengemukakan teori sinyal yang merupakan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen suatu perusahaan memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan tersebut. Perusahaan dengan prospek yang sangat cerah lebih memilih untuk tidak melakukan pendanaan melalui penawaran saham baru, sementara perusahaan dengan prospek yang buruk memang menyukai pendanaan dengan ekuitas luar. Informasi-informasi yang ada dalam laporan keuangan merupakan sinyal perusahaan kepada *stakeholder* yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Semakin baik kinerja perusahaan yang tercermin dari rasio keuangan, menyebabkan investor semakin tertarik untuk menanamkan sahamnya.

Menurut Gitman dan Zutter (2015, 586), sinyal merupakan tindakan finansial yang dilakukan manajemen karena mereka percaya bahwa sinyal tersebut dapat menggambarkan nilai perusahaan. Pendanaan dengan utang

dikatakan sebagai sinyal positif yang dipercayai manajemen bahwa saham akan menjadi *undervalued* dan penerbitan saham dilihat sebagai sinyal negatif karena manajemen menganggap saham akan menjadi *overvalued*.

Agency Theory

Teori keagenan merupakan suatu teori yang menjelaskan hubungan antara agen sebagai pihak yang mengelola perusahaan dan principal sebagai pihak pemilik keduanya terikat dalam sebuah kontrak. Pemilik atau principal adalah pihak yang melakukan evaluasi terhadap informasi, dan agen adalah sebagai pihak yang menjelaskan kegiatan manajemen dan mengambil keputusan (Jensen-Meckling, 1976). Terdapat dua pihak yang memiliki kepentingan dalam suatu perusahaan yaitu manajemen (*agent*) dan pemegang saham (*principal*). Kedua pihak ini membutuhkan informasi internal untuk membuat keputusan. Informasi yang diterima oleh manajemen selaku pengelola perusahaan belum tentu diterima oleh pihak pemegang saham, hal ini disebut informasi asimetri (Rustan *et al.* 2014).

Menurut Putu *et al.* (2014), masalah agensi dapat terjadi karena para pemegang saham tidak memiliki peran aktif dalam manajemen. Mereka menunjuk orang-orang yang dianggap bertanggung jawab dan kompeten untuk menjadi manajer dalam manajemen perusahaan tersebut (Isabella 2017). Pemegang saham ingin manajer pekerja keras agar memaksimalkan keuntungan mereka, namun para manajer juga ingin memaksimalkan keuntungan bagi dirinya sendiri.

Return Saham

Menurut Brigham dan Houston (2006: 215), *return* atau tingkat pengembalian adalah selisih antara jumlah yang diterima dan jumlah yang diinvestasikan, dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan. *Capital gain (loss)* merupakan selisih untung (rugi) dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu.

Yield merupakan persentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi.

Menurut Harahap (2011, 301), "Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan."

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011, 200), "*Debt to equity ratio* adalah rasio keuangan untuk mengukur seberapa besar hutang perusahaan dapat ditutupi oleh modal."

Return on Equity adalah rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa (pemilik modal) dengan menunjukkan persentase laba bersih yang tersedia untuk modal pemegang saham yang telah digunakan perusahaan. *Return on equity* merupakan perbandingan antara laba bersih suatu emiten dengan modal sendiri (Harahap 2007, 156).

Menurut Harahap (2011, 309), Total asset turnover menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio maka semakin baik.

Dividend payout ratio (DPR) menurut Sundjaja dan Barlian (2003, 391): *Dividend payout ratio* (DPR) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham karena kewajiban tersebut lebih diprioritaskan dari pada pembagian dividen.

Current ratio yang tinggi mencerminkan perusahaan mampu melunasi kewajiban lancarnya menggunakan asset lancar yang dimiliki. Hasil penelitian Dewi Fitriani Dkk (2016) menunjukkan hubungan *current ratio* terhadap *return* saham adalah tidak berpengaruh.

H₁ Current Ratio berpengaruh terhadap return saham

Debt to equity ratio mencerminkan sumber pendanaan perusahaan, baik dana dari pihak luar maupun dari pemegang saham. "*Debt to equity ratio* adalah rasio keuangan untuk mengukur seberapa besar hutang perusahaan dapat ditutupi oleh modal. Hasil penelitian Dewi Fitriani Dkk (2016) menunjukkan hubungan *debt to equity ratio* terhadap *return* saham berpengaruh. Sedangkan hasil penelitian Aditya dan Isnurhadi (2013) menunjukkan hubungan *debt to equity ratio* terhadap *return* saham tidak berpengaruh. Berdasarkan temuan temuan tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah H₂ Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap Return saham

Return on equity mencerminkan tingkat pengembalian laba dari modal yang disetor pemegang saham untuk memperoleh keuntungan bagi pemegang saham. Semakin tinggi *return on equity* semakin baik perusahaan tersebut menggunakan dana dari pemegang saham untuk memperoleh laba atau keuntungan. Hasil penelitian Dewi Fitriani Dkk (2016) menunjukkan hubungan *return on equity* terhadap *return* saham adalah berpengaruh. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah H₃: Return on Equity berpengaruh terhadap *return* saham

Total asset turnover mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan atau penjualan menggunakan total aktiva yang dimiliki. Semakin tinggi rasio berarti perusahaan semakin baik atau efektif menggunakan total asset yang dimilikinya. Hasil penelitian Dewi Fitriani Dkk (2016) menunjukkan hubungan total asset turnover terhadap *return* saham adalah tidak berpengaruh. Berdasarkan temuan-temuan tersebut maka hipotesis penelitian ini adalah

H₄ Total Asset Turnover berpengaruh terhadap return saham

Dividen payout ratio mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memberikan atau mengembalikan laba kepada pemegang saham. Semakin tinggi rasio berarti semakin baik perusahaan dalam memberikan laba kepada pemegang saham. Hasil penelitian Dewi Fitriani Dkk (2016) menunjukkan hubungan *dividen payout ratio* terhadap *return* saham adalah berpengaruh. Berbeda dengan hasil penelitian I Made Januari Antara (2012) bahwa *dividen payout ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah H₅ Dividen Payout Ratio berpengaruh terhadap return saham.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode yaitu 2009-2015. Teknik dalam pengumpulan data adalah data sekunder yaitu melalui dokumen yang sudah tersedia, menggunakan pendekatan *non probability random sampling* dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penelitian yang digunakan apabila anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitiannya yaitu dengan menggunakan kriteria. Peneliti menggunakan program Eviews 9 pengolahan data, digunakan eviews karena data yang ditemukan terdiri dari 2 yaitu *cross section* dan *time series*.

Kriteria yang ditetapkan sebagai pemilihan sampel yaitu Jumlah perusahaan otomotif yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut turut selama periode pengamatan pada tahun 2009 – 2015. (2) Perusahaan sampel yang memiliki data keuangan yang di perlukan secara lengkap dari variabel yang diteliti.

Return saham merupakan keuntungan atau kerugian yang diperoleh dari sebuah investasi saham di perusahaan yang diterima investor dalam menanamkan sejumlah dananya pada suatu perusahaan selama periode tertentu. Dalam Dewi Fitriani (2016) *Return* Saham dapat digunakan rumus sebagai berikut

$$Return = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$$

Current ratio merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek sesuai yang telah diperjanjikan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Menurut Gitman dan Zutter (2015, 119), *current ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Current Ratio = \frac{Current assets}{Current liabilities}$$

Debt to equity ratio adalah cara perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya. Debt to equity ratio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh utang yang ada dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya. Menurut Gitman dan Zutter (2015, 126), *debt to equity ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Debt To Equity Ratio = \frac{Total debt}{Total equity}$$

Return on equity adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan investasi yang diberikan oleh investor. Menurut Gitman dan Zutter (2015, 130), *return on equity* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Julianto & Susanto 2017):

$$ROE = \frac{Earning After Tax}{Total Equity} \times 100\%$$

Total asset turnover adalah keefektifan sebuah perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini digunakan

untuk menilai seberapa efisien perusahaan dapat memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan. Menurut Gitman dan Zutter (2015, 123), *total asset turnover* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TATO = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

Dividen payout ratio adalah kemampuan perusahaan dalam mengukur

seberapa besar pengembalian dividen kepada pemegang saham, apakah akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan di tahan untuk pembiayaan investasi yang akan datang. Dalam Dewi Fitriani (2016) *Dividen payout ratio* dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividen per Share}}{\text{Earning per share}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Prosedur Pemilihan Sampel

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
Perusahaan otomotif yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2015	13
Perusahaan tidak mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember secara lengkap dari tahun 2009 – 2015	(2)
Perusahaan yang tidak mengumumkan kebijakan dividen selama tahun 2009 – 2015	(3)
Total perusahaan yang dijadikan sampel	8
Total sampel penelitian 2009-2015	56

Tabel 2 Hasil Statiska Deskriptif

Variabel	N	Mean	Maksimum	Minimum	Deviasi Standar
Return	56	3886.390	19000.00	205.0000	3957.567
Current Ratio	56	1.723127	4.017585	0.478022	0.743899
Debt Equity Ratio	56	1.156250	7.450000	0.230000	1.140592
Return On Equity	56	0.162001	0.435532	0.000101	0.119694
Total Asset Turn Over	56	1.009971	1.643047	0.051422	0.339204
Dividen Payout Ratio	56	0.376260	0.967544	0.000933	0.268311

Sumber: Hasil pengolahan Eviews 9

Tabel 3 Analisis Koefisien Determinasi dan Koefisien Korelasi

R	0.470557
Adjusted R-squared	0.417612

Sumber: Hasil pengolahan Eviews 9

Pada tabel 3 menunjukkan korelasi (R) sebesar 0.470557, yang artinya hubungan antara *current ratio*, *debt equity ratio*, *return on*

equity, *total asset turn over*, *dividen payout ratio* dengan return saham adalah sedang karena nilainya berada di antara 0,40 – 0,599. Besarnya

koefisien determinasi (Adjusted R²) adalah 0.417612 yang artinya adalah variasi variabel dependen yaitu return saham yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu *current ratio*, *debt equity ratio*, *return on equity*,

total asset turn over, *dividen payout ratio* sebesar 41,7612% dan sisanya sebesar 58,2388% dijelaskan oleh variasi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Tabel 4 Uji F

F-statistic	8.887762
Prob (F-statistic)	0.000004

Sumber: Hasil pengolahan Eviews 9

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil F-statistik sebesar 8.887762 yang lebih besar dari nilai F-tabel dengan $\alpha = 0.05$ yaitu 2.53 (8.887762 > 2.53). Hasil ini didukung oleh nilai

probabilitas F-statistik sebesar 0.000000 yang lebih kecil dari alpha 0.05 (0.000000 < 0.05) sehingga dapat disimpulkan model regresi *fit*.

Tabel 5 Uji Koefisien Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	T-Statistic	Prob.
C	341.2753	1830.096	0.186479	0.8528
DER	-29.51716	408.5624	-0.072246	0.9427
ROE	-10235.42	4212.523	-2.429759	0.0187
TATO	8127.332	1396.985	5.817765	0.0000
DPR	252.5678	1715.435	0.147232	0.8835
CR	-1779.331	567.6063	-3.134798	0.0029

Sumber: Hasil pengolahan Eviews 9

Nilai probabilitas dari *current ratio* sebesar 0.0029 yang lebih kecil dari nilai α (0.0029 < 0.05). Hal ini berarti H₁ diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *current ratio* terhadap return saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2015.

Nilai probabilitas dari *debt equity ratio* sebesar 0.9427 yang lebih besar dari nilai α (0.9427 > 0.05). Hal ini berarti H₂ tidak diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh *debt equity ratio* terhadap return saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2015.

Nilai probabilitas dari *return on equity* sebesar 0.0187 yang lebih kecil dari nilai α (0.0187 < 0.05). Hal ini berarti H₃ diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *return on equity* terhadap return

saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2015.

Nilai probabilitas dari *total asset turn over* sebesar 0.0000 yang lebih kecil dari nilai α (0.0000 < 0.05). Hal ini berarti H₄ diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *total asset turn over* terhadap return saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2015.

Nilai probabilitas dari *dividen payout ratio* sebesar 0.8835 yang lebih besar dari nilai α (0.8835 > 0.05). Hal ini berarti H₀ tidak dapat ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh *dividen payout ratio* terhadap return saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2015.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap *return* saham. *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. *Return on equity* berpengaruh terhadap *return* saham. *Total asset turnover* berpengaruh terhadap *return* saham. *Dividen payout ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Sampel pada penelitian ini hanya berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti, sehingga jumlah sampel pada penelitian ini hanya berjumlah 56 sampel, dimana hanya terdapat 8 perusahaan yang dapat dijadikan sampel. Penelitian ini hanya menggunakan variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, *total asset turn*

over, *dividen payout ratio* sementara masih terdapat variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi *return* saham.

Adapun rekomendasi yang untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut. Peneliti selanjutnya sebaiknya memperluas jumlah sampel menambahkan data dari Bursa Efek Indonesia sehingga jumlah perusahaan sampel bisa diperbanyak. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan beberapa variabel independen lainnya sebagai variabel tambahan yang tidak digunakan pada penelitian ini yang mungkin dapat mempengaruhi *return* saham. Peneliti selanjutnya bisa memperpanjang periode penelitian agar hasil yang didapat lebih tepat di dalam menemukan pengaruh variabel-variabel tertentu terhadap *return* saham.

REFERENCES:

- Aditya, Ken dan Isnurhadi. 2013. Analisis Pengaruh Rasio Lancar, Rasio Perputaran Total Aktiva, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, dan Earnings Per Share Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2001-2011. *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya*, 11(4).
- Antara, I Made Januari. 2012. Pengaruh Dividen Payout Ratio, Price To Book Value dan Price To Earning Ratio Pada Return Saham Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. E- *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 1-14
- Brigham, E.F. and J.F. Houston. 2014. *Essentials of Financial management*. Second Edition. Singapore: Cengage Learning Asia Pte Ltd.
- Fitriani, Dewi, dkk. 2016. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas dan Kebijakan Dividen terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Pada BEI Periode 2007-2013. *Journal of Accounting*, 2(2).
- Gitman, Lawrence J., and Chad J. Zutter. 2015. *Principles of Managerial Finance*, Fourteenth Edition. United States of America: Pearson Education.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2010). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Isabella dan Apit Susanti, 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Non keuangan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19(2).
- Jensen & Meckling, 1976, *The Theory of the firm: Managerial Behaviour, Agency cost, and Ownership Structure*, *Journal of Financial and Economics*.
- Julianto, T, & Susanto, Y.K. 2017. Value Added Intellectual Coefficient Dan Stock Return. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil: JWEM*, 7(1), 79-88.
- Sundjaja, dkk. 2003. *Manajemen Keuangan 1*, edisi 5. Jakarta: Literata Lintas Media.
- Widoatmodjo, Sawidji, 2012. *Cara Cepat Memulai Investasi Saham Panduan bagi Pemula*, Elex Media Komputindo, Jakarta.